

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Dalam kegiatan yang dilakukan pada semester genap ini berbeda sekali dengan semester - semester sebelumnya, yang dimana pembelajaran Semester itu datang ke area kampus serta bertatapapan secara langsung dengan dosen untuk memulai kegiatan mengajarnya dan mengikuti jadwal yang sudah ditentukan saat pengisian KRS. Dan untuk di semester genap ini seharusnya mengadakan sistem Magang buat mahasiswa yang sudah berada di tingkat tersebut. Namun dari Kemendikbud yang mengubah kebijakan itu, maka dibuatkanlah sistem baru yang dinamakan MBKM, kegiatan yang dibuat oleh Kemendikbud ini memiliki alasan dan tujuan mengapa dibuatnya sistem seperti ini, dikarenakan disaat sebelum dibuatnya program MBKM, pembelajaran yang dilakukan oleh Mahasiswa hanya itu - itu saja yang menunjukkan kurangnya kemerdekaan belajar yang harus dijalankan oleh mahasiswanya dalam menjalankan kegiatan pembelajarannya.

Kebijakan kegiatan MBKM pada sekarang ini diharapkan menjadi jawaban dari tuntutan tersebut. Kegiatan MBKM juga, mewujudkan pembelajaran diperguruan tinggi yang otonom serta fleksibel dengan dari itu akan mendapatkan pembelajaran yang inovatif, tidak membatasi, dan sesuai sama dengan kebutuhan bagi mahasiswa. MBKM ini memiliki program utama yaitu : memberi kemudahan buat pembukaan program belajar baru, mengubah sistem pada akreditasi perguruan tinggi, memudahkan perguruan tingkat negri tinggi ke PTN berbadan hukum, serta ada hak belajar tiga semester yang memiliki maksud yaitu 1 semester diberi kesempatan mengambil mata kuliah diluar program pembelajaran, dan dua semester yang dilakukan dengan aktifitas pembelajarannya diluar lingkup perguruan tinggi.

Dalam Melakukan kegiatan belajar diluar perguruan tinggi, diantaranya terdapat magang dan juga praktik kerja industri atau tempat kerja yang lainnya,

melakukan pengabdian ke masyarakat di desa yang diajukan oleh pihak kampus, Melaksanakan kegiatan pertukaran antar mahasiswa, melakukan penelitian, adanya kegiatan kewirausahaan serta mengikuti program studi proyek independen. Dari semua kegiatan itu harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen pembimbingnya. Kegiatan MBKM diharapkan menjadi kegiatan yang baru untuk Penulis agar mendapatkan pembelajaran secara langsung ke lapangan yang dimana hal itu akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara bertahap dan sempurna, siap kerja dan kalau bisa menciptakan lapangan kerja baru bagi diri sendiri dan orang lain.

Proses kegiatan pembelajaran MBKM juga merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang dimana berpusat oleh Penulis atau mahasiswa yang sangat esensial. Kegiatan pembelajaran pada MBKM ini memberikan tantangan serta kesempatan untuk meningkatkan inonasi, kreativitas, kepribadian, kapasitas, kebutuhan mahasiswa serta meningkatkan rasa kemandiriannya dalam mencari dan menemukan pengetahuannya lewat kenyataan dan dinamika secara lapangan seperti tuntutan kinerja, interaksi sosial, kemampuan diri, manajemen diri dan juga pencapaiannya. Melakukan kegiatan MBKM ini, yang dirancang dan implementasikan dengan pintar, maka akan meningkatkan kemampuan soft skill dan hard skill Untuk penulis itu sendiri ataupun mahasiswa lainnya sehingga menjadi yang kuat.

Dari banyaknya kegiatan yang berada di MBKM ini, si penulis memutuskan untuk memilih kegiatan MBKM yang berupa pengabdian ke masyarakat di desa atau yang sekarang bisa disebut dengan Cluster Proyek desa. dalam kegiatan yang dipilih ini penulis mengharapkan apa yang sudah ditentukannya sudah tepat, alasan mengapa ingin mengambil Kegiatan ini dikarenakan dalam proyek desa ini memiliki tujuan yang dimana, ingin memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk berbaur baik dengan masyarakat yang berada diluar kampus dan secara langsung menentukan atau mengidentifikasi potensi serta menangani masalah yang ada sehingga diharapkan penulis mampu untuk mengembangkan potensi desa yang ditujunya itu dan mencari solusi dari masalah tersebut. Kegiatan MBKM cluster proyek desa ini diharapkan juga dapat mengasah kemampuan soft skill kemitraan,

kerja sama antar team, dan menjadi leadership penulis atau mahasiswa dalam mengelola kegiatan cluster proyek desa yang ditujunya.

Kegiatan cluster proyek desa yang diikuti oleh si penulis memiliki beberapa desa yang sudah ditentukan oleh dari pihak kampus dan desanya itu sendiri berada tidak jauh dari lingkungan perkuliahannya. Desa Rancagong adalah pilihan dari si penulis dikarenakan desa ini berada tidak jauh dari jangkauan area kampus serta memiliki potensi yang banyak untuk dikembangkan seperti dari tempat wisatanya, kerajinan atau kebudayaan, dan juga UMKM - nya. Desa Rancagong adalah sebuah desa yang berada di area Legok, Kabupaten Tangerang yang mempunyai luas wilayah sebesar 519 ha, sebuah desa yang lumayan berkembang diberbagai bidangnya. Secara geografis Desa Rancagong mempunyai letak 12km sebelah Barat Daya dari sejauh tanggerang kota atau tiga raksa. Jika melihat sejarah Desa Rancagong pada tahun 1995 atau 1996, nama Desa Rancagong muncul setelah biro pusat statistik menentukan Desa Rancagong Sebagai salah satu Desa IDT yang berada di daerah Kabupaten Tangerang tingkat II. Desa Rancagong saat ini juga dipimpin oleh Kades Iwan Patiwel yang memiliki 3.346 Kepala Keluarga dengan total Jumlah Penduduk 12.693 jiwa, yang terbagi dalam 11 RW dan 35 RT di Desa Rancagong. Dari beberapa daerah yang ada di Desa Rancagong penulis memilih salah satu desa yang memiliki UMKM makanan tradisional yaitu rengginang, dikarenakan penulis memilih cluster proyek desa ini ingin membantu UMKM yang berada di desa tersebut yang sehingga penulis sudah menentukan untuk membantu UMKM rengginang yang pemiliknya bernama Ibu Rohyani.

UMKM sendiri memiliki artian sebagai bisnis yang dijalankan seorang diri atau individu, rumah tangga, dan badan usaha yang bersifat kecil. UMKM ini juga memiliki jenis - jenisnya sesuai dengan batasan omzet setiap tahunnya, jumlah kekayaan dari aset, dan juga dari karyawannya. Sedangkan usaha yang tidak termasuk buat UMKM, yaitu usaha besar dan usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh pihak badan usaha dengan jumlah karyawan yang banyak atau hasil penjualan tahunan yang sangat lebih besar dari usaha menengah, yang diliputi usaha nasional

milik negara atau swasta, dan usaha yang dibentuk oleh orang asing dalam melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Untuk UMKM rengginang yang dimiliki oleh Ibu Rohyani ini berjenis UMKM Kecil, yang dimana UMKM ini adalah suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau dapat diartikan usaha yang berdiri sendiri maupun perorangan dan bukan sebagai badan usaha yang memiliki cabang utama dari perusahaan utama. Di jadikan Hak milik dan memiliki bagian secara langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah. UMKM yang jenisnya kecil mempunyai kriteria, yang dimana kriterianya itu memiliki kekayaan bersih sebesar 2,5 juta sampai 3,5 juta misalnya, sedangkan penjualan pertahunnya sekitaran 5 juta ataupun sampai 7 juta. Dari sebuah kriteria tersebut UMKM rengginang Ibu Rohyani ini termasuk dari bagian UMKM tersebut. Dari UMKM rengginangnya Ibu Rohyani ini, si penulis melihat potensi sehingga berniat untuk membantunya dikarenakan produk UMKM rengginang milik Ibu Rohyani sebelumnya mempunyai identitas pada produknya dan ditengah jalan beliau memutuskan tidak menggunakan merek dan hanya fokus pada penjualan produknya tanpa merek.

UMKM Rengginang Ibu Rohyani ini berdiri sejak 2011 yang dimana pada saat itu beliau memutuskan berhenti dari pekerjaannya sebagai karyawan pabrik sepatu pada tahun itu dan melanjutkan pencarian ekonominya dengan berjualan rengginang. Penjualan Ibu Rohyani tiap tahunnya selalu naik dan berkembang, banyak orang-orang yang membeli dagangan rengginang Ibu Rohyani ada pula konsumen yang berdatangan dari daerah yang dekat dari tempat tinggal Ibu Rohyani seperti : Kampung tetangganya RT 01,02,04 dan daerah yang berdekatan dengan Desa Rancagong. Selain dari itu beliau memiliki konsumen yang cukup jauh dari jaraknya contohnya : Jakarta, Depok, Pamulang, luar pulau Jawa dan ada yang sampai luar negeri yaitu di Singapura. UMKM beliau banyak dikenal oleh orang dikarenakan dari mulut ke mulut sehingga orang banyak mengetahui produk rengginang yang lezat ini berasal dari Rancagong. Sampai banyaknya permintaan dari konsumen Ibu Rohyani ini mengajarkan ilmu pembuatan rengginang kepada saudara-saudaranya alasannya untuk membagi rezeki kepada keluarganya dan juga

umur Ibu Rohyani yang semakin menua. namun sayangnya ketika memasuki tahun 2020, secara tidak langsung omset penjualan Ibu Rohyani menurun dikarenakan masuknya Virus Covid ke Indonesia, jadi beliau menjual produknya hanya di sekitaran yang dekat dengan tempat tinggalnya, karena peraturan pemerintah yang tidak boleh berkeliaran ketika Wabah itu menyerang.

Setelah masalah berhasil dicari langkah selanjutnya penulis beserta anggota yang satu kelompoknya mempunyai solusi untuk membantunya dengan kemampuan desainnya yaitu seperti brand identity yang dimana tugasnya itu untuk membuatkan sebuah logo untuk identitas produknya, serta super grafik untuk logonya, GSM, Dan juga merchandise untuk mensupport proses - proses tersebut. Dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu Desain Collateral yang dimana tugasnya itu membuatkan sebuah media cetak berupa poster, banner, spanduk dan booklet untuk UMKM agar terlihat meyakinkan kepada pembelinya. Tahap Selanjutnya yaitu desain packaging, tugasnya itu berupa membuatkan kemasan atau packaging secara menarik dan memiliki alternatifnya supaya pembeli tertarik untuk membeli produknya Ibu Rohyani. Dan tahap akhir untuk tugas kelompok penulis ialah merancang Media Digital Marketing yang dimana tugasnya itu sebagai promosi dan mempromosikannya lewat platform Instagram dan TikTok dari platform tersebut dipromosikan melalui fitur masing - masing dari kedua Platform itu, yang dimana tahap ini penting untuk menarik pembeli yang berada diluar Desa Rancagong, jadi tidak hanya orang dalam desa saja yang beli, orang pun ikut membelinya karena melihat promosi - promosi yang dibuatnya itu. Beberapa tahap yang berada dikelompok penulis tiap anggota mendapatkan perannya masing - masing yang sudah disebutkan sebelumnya.

Untuk permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya UMKM Rengginang Ibu Rohyani ini masih kurang dikenali oleh orang disekitar desa Rancagong ataupun luar desa Rancagong, dari sebab itu penulis membuatkan Sebuah Merk atau Logo yang dimana berfungsi untuk memperkenalkan produk rengginang milik Ibu Rohyani ke orang yang minat dengan hasil usahanya. Sebelumnya UMKM Rengginang milik Ibu Rohyani memiliki sebuah nama yang digunakan untuk

memperkenalkan produknya itu di beberapa tahun yang lalu, namun dikarenakan Ibu Rohyani ini tidak terlalu mengetahui tentang Brand maka beliau memfokuskan saja terhadap penjualan rengginang tanpa memiliki Brand atau Merk, Namun dari perihal itu Beliau hanya mempunyai Konsumen tetap. Dari tujuan penulis dan anggota sekelompoknya yang ingin mengembangkan penjualan di UMKM Ibu Rohyani maka dilakukanlah diskusi secara kelompok yang dimana inti diskusi tersebut ingin membuat Merk atau Brand baru untuk usaha Ibu Rohyani ini yang dimana bisa meningkatkan Penjualannya lebih luas.

Untuk membuat Brand yang baru penulis memikirkan dan membuat riset sebagaimana Brand ini mudah dikenali oleh konsumen ataupun orang luar yang ingin membelinya. Setelah melakukan riset dan diskusi bersama anggota kelompok penulis sudah memutuskan untuk membuat Merek dengan nama “RANCAGINANG”. Rancaginang sendiri memiliki sebuah artian dari kalimatnya yang dimulai dari kata “RANCA”, yang diambil dari desa pembuatannya yaitu RANCAGONG, serta Ibu Rohyani ini orang asli dari desa yang ditinggalinya itu dan selanjutnya kata “GINANG” Sendiri diambil dari produk yang dijual oleh beliau yaitu RENGGINANG, dari 2 kata yang digabungkan terciptalah “RANCAGINANG”, dari penamaan itu bisa dikenali oleh orang luar yang dimana akan datang untuk membelinya dan ketika disebarkan oleh orang-orang jadi mengetahui bahwa produk rengginangnya itu asli dari orang desa Rancagong.

Setelah sudah menentukan Nama yang cocok untuk UMKM Ibu Rohyani maka penulis dan anggota kelompoknya segera mendatangi Ibu Rohyani untuk memberitahukan dan meminta izin kepada beliau apakah “RANCAGINANG” sudah tepat atau belum, Setelah melakukan pembicaraan kepada Ibu Rohyani, beliau mengizinkan dan menyetujui bahwa nama “RANCAGINANG” boleh digunakan untuk produknya, karena Ibu Rohyani sudah memberi izin dan setuju selanjutnya penulis membuat Brand Atau merek yang dimana hal tersebut adalah tugas yang didapatnya selama Satu Semester di proyek desa.

Merek yaitu suatu komponen yang berharga dalam melakukan jual beli atau bisnis. Ketika suatu perusahaan itu memiliki merek, konsumen akan mudah mengenali produk yang dibeli dari perusahaan itu serta konsumen menjadi percaya dan yakin bahwa produk yang dibeli dari perusahaan itu memiliki kualitas yang tinggi. Dari yang sudah dijelaskan, jadi sangat penting suatu perusahaan ataupun UMKM memiliki merek terhadap penjualannya, dikarenakan merek ini fungsinya sangat berharga untuk menarik konsumen.

Menurut Buchory (2010) merek dapat disimpulkan yaitu suatu nama, tanda, istilah, lambang atau bisa disebut juga desain yang dikombinasi dari semuanya, dapat diharapkan mengidentifikasi suatu barang dan jasa dari penjual dan dapat diharapkan juga akan membedakan jasa atau barang dari produk para pesaing. Kebetulan UMKM Ibu Rohyani ini baru dibentuk, yang dimana untuk memperkenalkan ke orang-orang yang belum tau Ibu Rohyani cukup lumayan, oleh karena itu penulis membuat sebuah Merek untuk mempermudah Ibu Rohyani dalam penjualannya kedepan. Dengan Identitas yang dibuat beda dari para pesaing diharapkan bagi pembelinya mendapatkan ketagihan dalam membeli produk di Rancaginang, dikarenakan bahan yang digunakan dalam pembuatannya berkualitas. Dan dalam pembuatan Logo nanti akan mencampurkan unsur-unsur yang berhubungan dengan produknya yaitu rengginang, sehingga dapat menonjolkan karakter dari Rancaginangnya.

Dengan Proyek yang lain penulis membuat merchandise yang dimana berfungsi untuk memperkenalkan produk UMKM Rancaginang ini ke orang-orang, yang jika diketahui Rancaginang ini adalah merek yang baru sehingga akan kesusahan untuk dikenal oleh orang-orang, dari sebab itu merchandise ini dibuat sebagai media promosi dalam memperkenalkan UMKM Rancaginang dan menyebarluaskan kepada orang-orang yang ingin membelinya atau orang yang ingin bekerjasama dengan Ibu Rohyani

Dalam permasalahan yang sudah ditemukan mengenai jobdesk Brand Identity UMKM Ibu Rohyani, maka perlunya pembuatan perancangan merek

(RANCAGINANG) untuk Ibu Rohyani supaya merek tersebut bisa di ingat oleh konsumen, maka dari itu penulis mengharapkan adanya perancangan brand identity tersebut dapat membuka pemikiran masyarakat tentang apa yang ada di Rancaginang sehingga dapat membantu UMKM Ibu Rohyani

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dituangkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Membantu membuat perancangan Brand Identity kepadaUMKM rengginang Ibu Rohyani.

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Dalam membantu pembuatan Brand Identity untuk UMKM rengginang Milik Ibu rohyani yang berada di Desa Rancagong, Penulis membuat sebuah Brand Identity yang dimana fungsi ini sangat penting untuk produk yang belum memiliki Brand, dikarenakan jika produk tersebut tidak memiliki brandnya maka pembeli atau orang sekitar akan kesulitan untuk mengenal produk rengginangnya Ibu Rohyani, dari hal tersebut penulis mengharapkan jika sudah memiliki brand untuk Ibu Rohyani akan meningkatkan penjualanya secara signifikan, dan dikenal oleh banyak orang yang berada di luar Desa Rancagong seperti daerah Jabodetabek atau lainnya, serta produknya itu disukai oleh kalangan dari anak kecil sampai orang tua dengan kata lain produl rengginangnya itu bisa di konsumsi siapa saja.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan Batasan masalah, maka maksud serta tujuan dari MBKM Proyek Desa yaitu:

1. Sebagai penyampaian dari visualisasi serta Untuk sebuah brand identitiy yang baik buat brand UMKM yang sudah kami pilih, yaitu UMKM Rengginang Ibu Rohyani, sehingga diperlukan UMKM ini mempunyai status serta identitas yang lebih menarik dari sebelumnya.
2. mengembangkan dan memperbaiki pemasaran dari UMKM Rengginang, sehingga yang diharapkan dari UMKM ini bisa lebih dikenal oleh banyak masyarakat disana.
3. membuat sebuah packaging yang berasa dari UMKM Rengginang, sehingga dibutuhkan UMKM ini memiliki packaging yang lebih menarik dan sesuai dengan ciri - cirinya, dengan tetap memperhatikan sisi nilai ekonomisnya.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Pada dasarnya tujuan kami dalam program MBKM Proyek Desa adalah membantu mengembangkan UMKM Rengginang Bu Rohyani melalui penentuan *brand identity*, pengembangan model pemasaran, serta packaging yang lebih baik dari sebelumnya.

Diharapkan upaya kami ini dapat memberikan dampak positif terhadap pihak-pihak yang terlibat, yaitu:

1. Bagi Penulis : Penulis berupaya buat membentuk visualisasi serta identitas merek yang optimal bagi UMKM Rengginang Ibu Rohyani yang sudah kami pilih, supaya dibutuhkan bahwa merek yang kami buat bisa menarik perhatian dan mempunyai citra yang lebih menarik daripada sebelumnya.

2. Bagi Pemilik UMKM : Tujuan asal dari kegiatan ini merupakan buat mempertinggi popularitas UMKM Rengginang dengan melakukan pengembangan serta perbaikan di taktik pemasarannya. diharapkan bahwa usaha kecil dan menengah ini akan bisa lebih dikenal oleh warga - warga sesudah melakukan langkah-langkah tadi.
3. Bagi Universitas Multimedia Nusantara.: kegiatan positif yang dilakukan merupakan peningkatan desain packaging yang berasal dari UMKM Rengginang, dengan tujuan supaya kemasannya bisa jadi lebih menarik dan sinkron menggunakan identitas produk, namun tetap mempertimbangkan nilai ekonomisnya. Hal ini dilakukan buat meningkatkan daya tarik produk serta memperkuat citra merek UMKM Rengginang

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Dalam melaksanakan Kegiatan MBKM cluster proyek desa yang dilakukan di semester 6 atau genap ini Penulis memiliki sebuah prosedur yang sesuai dengan pihak kampus. Diawali dengan penulis yang menghubungi kepada dosen pembimbing dan melakukan pertanyaan secara bertahap seperti registrasi, riset data seputar desa yang dipilih, dan mengerjakan proses laporan untuk kegiatan MBKM proyek desa. Jika tahap itu sudah selesai akan dilanjutkan dengan pengiriman laporan ke pihak kampus setelah laporan berhasil Approved, penulis akan memulai kegiatan tersebut selama satu semester, di semester genap ini yang dimulai dari bulan Februari sampai Juli tahun ini, dari kegiatan selama satu semester ini penulis diberikan SKS yang berjumlah 20 SKS sama seperti semester - semester sebelumnya yang memiliki SKS. Dalam mengikuti kegiatan MBKM cluster proyek desa, penulis diberikan waktu pengerjaan maksimal selama 800 jam dan untuk 1 harinya hanya bisa mengisi 9 jam saja, jika lebih akan direject dari pihak kampusnya, Untuk

mengisi jam dan waktunya penulis sudah disiapkan di website Kampus Merdeka.

Selain itu di kegiatan MBKM cluster proyek desa mempunyai 2 kali Sidang untuk Evaluasi bagi penulis. yang dimana sidang Evaluasi ke-1 itu dituju buat penulis agar mengerjakan tugas atau proyek yang sedang dibuatnya mempunyai waktu selama 200 jam dilanjutkan dengan bimbingan secara internal dengan dosen pembimbing sebanyak 4 kali untuk Evaluasi pertama dan 4 kali lagi untuk Evaluasi kedua yang jika ditotal ada 8 kali bimbingan untuk satu semester genap ini. daeri hal itu juga laporang yang sudah dibuat oleh penulis disegerakan mengumpulkan sesuai Deadline yang diberikan pihak kampus pada Website Kampus Merdeka. Sedangkan untuk sidang Evaluasi yang ke - 2 harus melaksanakan sidang secara langsung oleh dosen pengujinya serta mengumpulkannya ke dosen tersebut yang pada akhirnya akan dilihat isi dari laporan terebut.

